

Pemahaman Framing Dalam Penguatan Literasi Media Digital Pada Siswa SMK Negeri 1 Pasir Penyu

Dafrizal Samsudin ^{1*}, Al Sukri ², Abd Thalib ³,
Eky Hakiki ⁴, Indah Mardini Putri ⁵

¹⁻⁴ Universitas Islam Riau

⁵ Universitas Terbuka

* dafrizal@comm.uir.ac.id

Abstrak

Perkembangan media digital telah mengubah pola konsumsi informasi di kalangan siswa sekolah menengah atas, di mana media sosial menjadi sumber utama informasi. Kondisi ini meningkatkan risiko paparan informasi yang tidak akurat dan bias akibat rendahnya kemampuan literasi media, khususnya dalam memahami framing informasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap kritis, dan perilaku bermedia siswa melalui penguatan literasi media. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan yang terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab kepada 25 siswa sebagai peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert untuk mengukur tingkat pemahaman media, pemahaman framing, sikap kritis, dan perilaku bermedia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap media dan informasi berada pada kategori tinggi dengan persentase 84%–88%, pemahaman framing media sebesar 80%, sikap kritis terhadap informasi berkisar antara 76%–92%, serta perilaku bermedia mencapai 92% dalam kategori sangat baik. Selain itu, sebanyak 96% peserta menyatakan kegiatan membantu memahami framing media dan 92% merasa lebih berhati-hati dalam menerima informasi. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran, kemampuan analisis, serta tanggung jawab siswa dalam menggunakan media digital. Kegiatan penguatan literasi media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan menyikapi informasi secara kritis serta mendorong perilaku bermedia yang bijak. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan literasi media di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: literasi media, framing media, media sosial, siswa sekolah menengah, era digital

Pendahuluan

Siswa sekolah menengah atas mengalami pergeseran pola dalam mengakses dan mengonsumsi informasi, media digital seperti platform media sosial menjadi sumber utama informasi dibandingkan dari televisi dan media online (Anugrafiyanto, 2023; Arini et al., 2023). Di Indonesia, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata kalangan remaja menghabiskan lebih dari 8 jam per hari dalam mengakses media, dan media sosial menjadi sumber informasi bagi generasi gen Z saat ini, hal ini didorong oleh faktor konten

dan kualitas berita menjadi pertimbangan mereka memilih informasi dari media sosial untuk dikonsumsi (Asmarantika et al., 2022; Syaugie & Nurhajati, 2025).

Pola generasi Z dalam mengonsumsi informasi dengan cenderung menjadikan media sosial sebagai saluran informasi disebabkan faktor konten yang tersaji secara cepat, ringkas dan mudah diakses. Namun kecenderungan tersebut membawa dampak terhadap risiko terpapar informasi yang tidak akurat atau bias, karena media sosial menyajikan konten berdasarkan preferensi pengguna, tidak berdasarkan kepada kualitas informasi (Anugrafianto, 2023), tanpa verifikasi informasi yang memadai sehingga dapat mengakibatkan dampak yang lebih dinamis dan emosional (Febriana, 202).

Apatah lagi siswa rentan terhadap informasi yang bias dan hoax karena masih terbatasnya kemampuan berpikir secara kritis dan mempengaruhi mereka dalam pemahaman informasi yang diterima dari media (Arini et al., 2023). Faktor framing informasi memainkan peranan dalam mempengaruhi bagaimana corak informasi yang diterima khalayak media, termasuk siswa sekolah menengah atas. Hal ini disebabkan teknik framing informasi yang disajikan dalam media mengonstruksi hanya satu sisi fakta informasi tertentu saja, sementara yang lain diabaikan (Samsudin, 2020). Salah fakta bahwa hasil kajian menunjukkan bahwa cara informasi tentang kecepatan berkendara yang dibingkai mempengaruhi persepsi dan sikap generasi Z (Uricska, 2023).

Dengan demikian, paparan media digital terutama media sosial sangat berisiko bagi generasi muda atau gen Z saat ini. Hal ini disebabkan generasi Z menjadikan Platform media sosial sebagai sumber informasi utama berbanding media konvensional. Faktor paparan framing berita sangat mempengaruhi persepsi siswa terhadap setiap informasi yang didapatkan mereka dari sumber media digital terutama media sosial lantaran disebabkan faktor framing informasi yang belum diketahui oleh siswa karena belum memadai pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menentukan mana informasi yang akurat dan mana yang bohong atau hoax. Sehubungan itu, SMK Negeri 1 Pasir Penyus bekerja sama dengan tim PKM Universitas Islam Riau (UIR) melakukan kerja sama dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar tentang cara framing media bekerja dalam mengonstruksi suatu informasi atau berita tertentu sehingga berdampak terhadap pembentukan pengetahuan, persepsi dan perilaku siswa.

SMK Negeri 1 Pasir Penyus didirikan pada tahun 1989 dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di wilayah Pasir Penyus dan sekitarnya. Dengan visi “Menjadi Sekolah Kejuruan Unggul dan Rujukan Dibidang Agribisnis yang Mampu Menjawab Tantangan Global”. Sekolah ini memiliki tujuh program keahlian, yaitu Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Alat Mesin Pertanian, Agribisnis Ternak Unggas, Agribisnis Perikanan, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, dan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. Sekolah ini juga memiliki kemitraan dengan pihak perusahaan dan instansi pemerintahan di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu. Sekolah ini termasuk salah satu SMK Negeri yang maju di Riau, hal ini ditandai dengan jumlah siswa mencapai 1,409 Siswa dan 131 tenaga pendidik dan kependidikan 17 jenis kegiatan ekstrakurikuler dan sekitar lebih 10.000 alumni (SMK Negeri 1 Pasir Penyus, 2025).

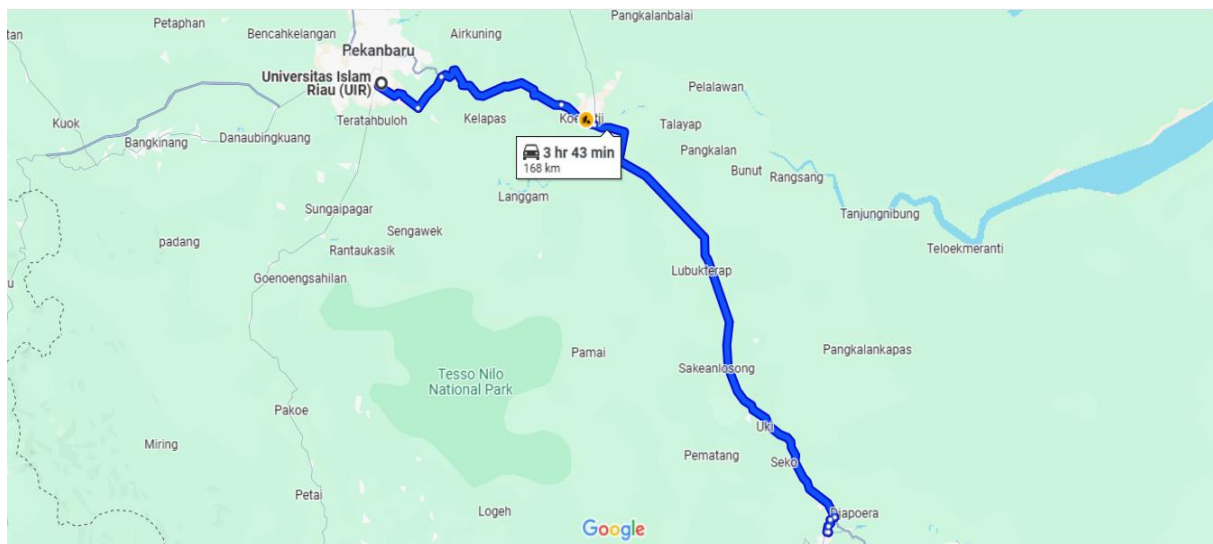
Setidaknya terdapat tiga masalah utama yaitu 1). Siswa sangat mudah terpengaruh dengan framing media tentang berbagai isu sehingga mudah membentuk opini yang bias

dan terjebak dalam polarisasi terhadap isu-isu kontroversial, seperti isu masalah sosial, politik, dan kekerasan. 2) Masih kurangnya keterampilan literasi media di kalangan siswa sehingga membuat siswa sering membagikan berita tanpa memeriksa kebenaran informasi yang mereka terima. 3) Siswa cenderung menerima informasi secara apa adanya tanpa mempertimbangkan dan mengkaji ulang framing berita, akibatnya menurunkan kemampuan analisis terhadap isu-isu yang kompleks (Anifreza, 2025).

Oleh itu, untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat UIR bersama mitra SMK Negeri 1 Pasir Penyau Indragiri Hulu melaksanakan program pengabdian dengan memberikan dengan metode penyuluhan dengan tema Penguatan Literasi Media: Memahami Framing Informasi Media di Era Digital Bagi Peserta Didik SMK Negeri 1 Pasir Penyau Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

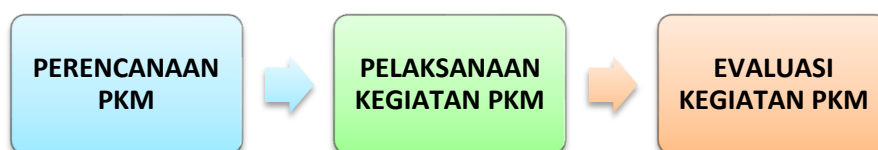
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau dengan jarak 168 km dari UIR ke Lokasi pengabdian seperti tertera pada peta di bawah ini:



Gambar 1. Lokasi kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Peta jalan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian membuat rencana kerja pengabdian berdasarkan kepada penilaian hasil peninjauan dan diagnosa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra terkait fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa. Dilanjutkan dengan penandatanganan persetujuan dan persepahaman mitra pengabdian antara tim PKM UIR dan pihak SMK Negeri 1 Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 bertempat di AULA SMK Negeri 1 Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan rangkaian acara yaitu penyampaian materi dari narasumber yang telah ditentukan, serta dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Tabel 1. *Jadwal Pelaksanaan Kegiatan*

No.	Kegiatan	Pelaksana	Waktu (WIB)
1.	Registrasi & Absensi peserta	Peserta	7.30 – 8.30
2.	Pembukaan acara	Kepala Sekolah Heri Heriyawan, S.Pd	8.30 – 9.00
3.	Pelaksanaan 1. Penyampaian materi 2. Sesi tanya jawab dan diskusi	Tim Pengabdian: Ketua dan narasumber: Dr. Dafrizal Samsudin, M.Soc.Sc. Anggota dan Penanggap: Anif Reza, S.Pd. Moderator: Bambang Novriyanto, M.I.Kom Peserta: Guru dan Siswa	9.00 –12.00
4.	Penutupan dan dokumentasi kegiatan	Kepala Sekolah	12.00 –12.30

Evaluasi kegiatan PKM, pelaksanaan evaluasi kegiatan PKM untuk mengetahui berbagai capaian dan tantangan sepanjang proses kegiatan pengabdian dengan metode kuisisioner untuk mengetahui seberapa besar pengaruh materi yang disampaikan terhadap sasaran yaitu siswa SMK Negeri 1 Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

Hasil dan Pembahasan

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Islam Riau bermitra dengan telah melaksanakan kegiatan pengabdian mitra SMK Negeri 1 Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Pada bagian ini, memaparkan tiga tahap pelaksanaan pengabdian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, tahap perencanaan yaitu tim pengabdian melakukan observasi terlebih dahulu terhadap mitra pengabdian untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan dijadikan fokus kegiatan pengabdian. Hasil observasi tersebut memberikan gambaran pada tim pengabdian yaitu

terkait dengan salah satu masalah fenomena meluasnya penggunaan media sosial di kalangan siswa SMK Negeri 1 Pasir Peny. Tim pengabdian mendapati bahwa siswa secara aktif terpapar dengan berbagai konten media sosial, sementara tingkat pemahaman atau literasi mereka belum memadai terutama bagaimana cara penggunaan media sosial agar terhindar dari konten-konten yang tidak memiliki nilai edukasi, bahkan mereka juga masih awam dalam mengetahui kategorisasi konten media yang sah berbanding konten yang memuat unsur hoax dan kesalahan informasi (*dissinformation*). Dengan kata lain, para siswa masih belum memiliki tingkat literasi media sosial yang memadai sehingga rentan untuk mudah tergiring opini atau frame media yang mereka konsumsi setiap hari, sehingga berakibat kepada potensi yang sangat memprihatinkan jika pengetahuan dan persepsi siswa terhadap isu tertentu diterima tanpa ada kemahiran dalam membedakan mana informasi yang sah kebenarannya dan mana yang hoax.



Gambar 3. *Pembukaan Acara Oleh Kepala Sekolah*

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian UIR bersama dengan mitra yaitu SMK Negeri 1 Pasir Peny. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 bertempat di AULA SMK Negeri 1 Pasir Peny, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Kegiatan ini diikuti oleh 25 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan tema kegiatan “Penguatan Literasi Media: Memahami Framing Informasi Media di Era Digital Bagi Peserta Didik SMK Negeri 1 Pasir Peny Indragiri Hulu. Kegiatan dilaksanakan dengan rangkaian acara diawali dengan bacaan ayat suci Al Qur’an, pembacaan Do’a, pembukaan oleh Kepala Sekolah, Penyampaian materi oleh narasumber, sesi tanya jawab dan diskusi, dan penutup serta foto bersama.



Gambar 4. Pemaparan Materi



Gambar 5. Foto bersama peserta PKM

Tahap evaluasi kegiatan ini dijalankan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan materi yang telah disampaikan terhadap siswa sebagai sasaran program PKM dengan tema penguatan literasi media berbasis framing informasi. Terdapat empat tematik utama yang menjadi sasaran sebagai variabel tingkat penerimaan dari materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu penggunaan media dan informasi, penerimaan framing media, sikap kritis terhadap informasi media dan perilaku bermedia. Setiap tematik tersebut dianalisis berdasarkan sejumlah indikator yang diukur menggunakan skala likert.

Tabel 2. *Pemahaman Penggunaan Media dan Informasi*

No	Indikator	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Total	Persentase Setuju
1	Saya sering memperoleh informasi dari media sosial dan media daring.	4%	0%	8%	48%	40%	100%	88%
2	Saya memahami bahwa tidak semua informasi di media bersifat objektif.	4%	0%	12%	48%	36%	100%	84%
3	Saya menyadari bahwa media dapat memengaruhi cara saya memahami suatu peristiwa.	4%	4%	4%	40%	48%	100%	88%

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman peserta didik terhadap media dan informasi berada pada kategori tinggi, dengan persentase persetujuan berkisar antara 84% hingga 88%. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka sering memperoleh informasi dari media sosial dan media daring, serta memahami bahwa tidak semua informasi yang beredar bersifat objektif. Selain itu, peserta didik juga menyadari bahwa media memiliki peran dalam memengaruhi cara mereka memahami suatu peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi media telah berhasil meningkatkan aspek kognitif peserta didik dalam mengenali karakteristik dan pengaruh media di era digital.

Tabel 3. *Pemahaman Framing Media*

No	Indikator	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Total	Persentase Setuju
1	Saya sering memperoleh informasi dari media sosial dan media daring.	4%	0%	16%	40%	40%	100%	80%
2	Saya memahami bahwa tidak semua informasi di media bersifat objektif.	4%	4%	12%	36%	44%	100%	80%
3	Saya menyadari bahwa media dapat memengaruhi cara saya memahami suatu peristiwa.	4%	4%	12%	32%	48%	100%	80%

Pada aspek pemahaman framing media, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik dengan persentase persetujuan sebesar 80% pada setiap indikator. Peserta didik mulai memahami bahwa informasi yang disampaikan oleh media tidak selalu netral, melainkan dapat dibingkai dengan sudut pandang tertentu. Mereka juga menyadari bahwa cara media menyajikan informasi dapat memengaruhi interpretasi terhadap suatu peristiwa. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam menganalisis framing media, yang merupakan bagian penting dari literasi media di era digital.

Tabel 4. Sikap Kritis Terhadap Informasi media

No	Indikator	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Total	Persentase Setuju
1	Saya tidak langsung percaya pada informasi yang sedang viral.	8%	0%	16%	28%	48%	100%	76%
2	Saya membaca isi berita secara menyeluruh, tidak hanya judulnya.	4%	0%	4%	24%	68%	100%	92%
3	Saya mempertimbangkan sumber informasi sebelum mempercayai suatu berita.	4%	0%	4%	28%	64%	100%	92%

Dari segi sikap, peserta didik menunjukkan tingkat kekritisannya yang tinggi dalam menyikapi informasi media. Sebanyak 76% responden menyatakan tidak langsung percaya pada informasi yang sedang viral, sementara 92% responden membaca isi berita secara menyeluruh sebelum menarik kesimpulan. Selain itu, 92% responden juga membandingkan sumber informasi sebelum mempercayai suatu berita. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi media tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk sikap kritis, selektif, dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu kebenarannya.

Tabel 5. Perilaku Bermedia di Era Digital

No	Indikator	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Total	Persentase Setuju
1	Saya memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada orang lain.	4%	0%	4%	24%	68%	100%	92%
2	Saya menghindari menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya.	4%	0%	4%	24%	68%	100%	92%
3	Saya menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.	4%	0%	4%	56%	36%	100%	92%

Pada aspek perilaku, peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase persetujuan mencapai 92% pada seluruh indikator. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, menghindari penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya, serta menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa literasi media yang dimiliki peserta didik tidak hanya berhenti pada pemahaman dan sikap, tetapi juga telah diterapkan dalam perilaku nyata di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan literasi media berhasil membentuk peserta didik yang bijak dalam menggunakan media digital.

Tabel 6. Evaluasi Dampak Kegiatan

No	Indikator	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Total	Persentase Setuju
1	Kegiatan ini membantu saya memahami cara kerja framing media.	4%	0%	0%	28%	68%	100%	96%
2	Setelah mengikuti kegiatan ini, saya menjadi lebih berhati-hati dalam menerima informasi.	4%	0%	4%	16%	76%	100%	92%
3	Materi kegiatan ini mudah dipahami dan bermanfaat bagi saya.	4%	0%	4%	36%	56%	100%	92%

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan penguatan literasi media menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap peserta didik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase persetujuan pada setiap indikator. Sebanyak 96% responden menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami cara kerja framing media. Artinya, mayoritas peserta didik mampu menangkap konsep inti mengenai bagaimana media membingkai informasi. Selain itu, sebesar 92% responden menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan, mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menerima informasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kritis peserta didik dalam menyaring informasi yang beredar di media. Tidak hanya pada aspek pemahaman dan sikap, kegiatan ini juga dinilai efektif dari segi penyampaian materi. Sebanyak 92% responden menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan bermanfaat bagi mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan dari lima hasil tersebut mengenai pemahaman media dan informasi, pemahaman framing media, sikap kritis terhadap informasi, perilaku bermedia di era digital, serta evaluasi dampak kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peningkatan literasi media memberikan efek yang sangat positif, menyeluruh, dan berkelanjutan bagi peserta didik. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami media dan informasi, termasuk kesadaran akan ketidaknetralan informasi serta dampak media dalam membentuk pandangan. Mereka juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang framing media, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk menyadari bahwa informasi dapat dipresentasikan dari perspektif tertentu. Dari segi sikap, peserta didik menunjukkan sikap kritis yang kuat, seperti tidak langsung mempercayai informasi viral, membaca berita dengan teliti, serta membandingkan berbagai sumber sebelum mempercayai informasi. Sikap ini selanjutnya diterapkan dalam perilaku bermedia yang bertanggung jawab, di mana siswa terbiasa melakukan pengecekan informasi, menghindari penyebaran berita bohong, dan menggunakan media sosial dengan bijak. Selanjutnya, hasil evaluasi kegiatan mengindikasikan bahwa program ini efektif dan mudah dimengerti, serta dapat membantu siswa dalam memahami konsep framing media dan meningkatkan kewaspadaan dalam menyaring informasi. Ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilaksanakan tidak hanya sukses secara teori, tetapi juga memberikan efek nyata bagi para peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada DPPM UIR atash pendanan pengabdian dana internal dengan nomor Kontrak Nomor: 1204/KONTRAK/P-PENGABDIAN KEMITRAAN MASYARAKAT 2025/DPPM-UIR/07-2025]

Referensi

- Anifreza. (2025). Wawancara tentang fenomena penggunaan media sosial di kalangan siswa SMK Negeri 1 Pasir Penyu, INHHU.
- Anugrafianto, T. R. (2023). Analisis dampak media digital terhadap pola konsumsi berita generasi milenial di Indonesia. *Amerta Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 21–25.
- Arini, D. P., Pramudito, A. A., Riyanto, R., & Sukarman, S. (2023). Peningkatan literasi digital untuk menangkal hoaks pada siswa SMP. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 5(2), 129–139.
- Asmarantika, R. A., Prestianta, A. M., & Evita, N. (2022). Pola konsumsi media digital dan berita online Gen Z Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 6(1), 34–44.
- Febriana, A. I. D. (2024). Pengaruh representasi media terhadap persepsi masyarakat tentang isu-isu sosial dan politik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13351–13356.
- Samsudin, D., Ahmad, M., Kamar, H., & Sukri, A. (2024). Nilai kearifan lokal Melayu dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi pembelajaran siswa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 238–246.
- Samsudin, D. (2020). Understanding the models of framing analyses approaches in media framing studies. In *Proceedings of the Second International Conference on Social, Economy, Education and Humanity (ICoSEEH 2019) – Sustainable Development in Developing Country for Facing Industrial Revolution*, 4, 385–389.
- SMK Negeri 1 Pasir Penyu. (2025). Sejarah SMK Negeri 1 Pasir Penyu. Retrieved April 27, 2025, from <https://www.smkn1pasirpenyu.sch.id/p/sejarah-sekolah.html>
- Syaugie, A., & Nurhajati, L. (2025). Online media framing pada fenomena pemberitaan doom spending di kalangan milenial dan Gen Z. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, 7(2), 303–320.
- Uricska, E. (2023). The relationship between the framing of speeding messages and changes in attitude of Generation Z respondents. *Magyar Rendészet*, 23(1), 249–262.